

## Berita Dukacita

**SUSTER MARIA TARCISIA**

ND 4247

Ida BRONNERT  
(saudari kandung Suster Maria Bernhild)

Provinsi Maria Regina, Coesfeld, Jerman



Tanggal dan Tempat Lahir:	06 Oktober 1927	Tungerloh-Pröbsting, Daerah Coesfeld
Tanggal dan Tempat Profesi:	12 Agustus 1953	Mülhausen
Tanggal dan Tempat Meninggal:	26 Desember 2020	Mülhausen, Wisma Salus
Tanggal dan Tempat Pemakaman:	31 Desember 2020	Mülhausen; Makam Biara

“Ke dalam tangan-Mu ya Tuhan, kuserahkan jiwaku”. (Mzm 31:16)  
(dari liturgi waktu iamninggal dunia)

Pada Hari Pesta St. Stefanus, Suster Maria Tarcisia menjadi suster kedua di komunitas Wisma Salus Mülhausen yang dipanggil pulang oleh Tuhan karena virus corona.

Suster Maria Tarcisia adalah anak kelima dari 11 bersaudara, delapan di antaranya sudah meninggal. Meskipun Suster tumbuh selama masa sulit "Reich Ketiga", dia mengalami perlindungan dan keamanan dalam keluarga besarnya. Para orang tua mempraktikkan iman mereka sesuai dengan cara hidup yang sederhana dan bijaksana di Westphalia.

Pada tanggal 15 Agustus 1951, Suster Maria Tarcisia memulai novisiatnya di Mülhausen. Saudari kandungnya Theresia, Sr. Maria Bernhild, mengikutinya lima tahun kemudian ke dalam Kongregasi kita dan masuk di Coesfeld. Hari profesi pertama Suster M. Tarcisia pada tahun 1953, yang akan menjadi pesta besar bagi seluruh keluarga, tetapi dibayang-bayangi oleh sebuah kecelakaan tragis. Dalam perjalanan dengan mobil ke Mülhausen, kecelakaan serius terjadi, di mana kakak laki-laki tertua dan adik perempuan bungsunya meninggal; Seorang saudara lelaki lainnya dan Sr. Maria Bernhild terluka parah.

Setelah pelatihannya sebagai guru taman kanak-kanak, Suster Maria Tarcisia melayani di TK kecil dan pusat penitipan anak di Düsseldorf dan Duisburg-Marxloh. Dia pada dasarnya adalah seorang pendidik; dia juga memelihara hubungan dekat dengan orang tua anak-anak. Suster dihargai karena cara hidupnya yang menyenangkan dan tidak rumit, dan sebagai kepala sekolah dia memperhatikan kerja tim yang baik. Dia juga sering menjalin kontak dengan keluarganya dan banyak teman serta kenalannya. Anggota keluarga dan teman-teman meminta nasihat dari suster dan mereka merasa aman di dalam tangannya.

Pada tahun 1997, Suster Maria Tarcisia pindah ke Wisma Salus; di sini, juga, dia siap terlibat dalam komunitas dengan berbagai cara. Sampai usia tuanya, dia tertarik dengan apa yang terjadi di gereja dan di dunia. Ujud-ujud Gereja dan dunia selalu ia bawa dalam doa-doanya.

Imannya, yang telah terbangun di rumah orang tuanya, membawanya sepanjang umur panjangnya dan juga membantunya menerima kelemahan dan keterbatasan usia tua dengan tenang dengan mengatakan YA kepada itu semua. Dia tetap bersifat gembira dan baik hati dan bersyukur atas semua tanda kasih sayang dan bantuan.

Sesuai keinginannya, dia pulang dari rumah sakit pada malam Natal. Dengan cara ini dia bisa menghadiri misa kudus di TV pada Natal kedua. Karena Corona, hanya Sister M. Bernhild dan Sister M. Hadwigis yang diizinkan untuk mengunjunginya; pada salah satu kunjungan ini, dia mendoakan *Doa Bapa Kami* dengan keras dan jelas dan di akhir dia menambahkan, “Yesus akan segera memanggilkmu! “Tuhan memenuhi keinginan ini pada sore hari Natal kedua. Sekarang kita tahu bahwa dia aman di tangan Tuhan.